

Evaluasi Dampak Edukasi Penggunaan Obat Rasional dan Bahaya Penyalahgunaan Obat Keras pada Remaja

Impact Assessment of Education on Rational Medication Use and the Dangers of Prescription Drug Abuse Among Adolescents

Irma Susanti¹, Amalia Dwiyanis Ruhmana^{1*}, Fathin Dliyaun Nisa' Ali¹, Khoridatul Mudhiah¹, Zahro Aisyi Khaddah¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Kata Kunci :

Penyalahgunaan Obat, Remaja, Edukasi Kesehatan, Penyuluhan, Pengetahuan.

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyalahgunaan obat pada remaja merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang menunjukkan tren peningkatan dan berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pengetahuan, tingginya rasa ingin tahu, serta pengaruh lingkungan sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait bahaya penyalahgunaan obat di SMK NU 1 Babat. **Metode:** Pendekatan kuasi-eksperimental dengan rancangan one-group pretest–posttest dengan melibatkan peran serta aktif peserta. Intervensi diberikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta penggunaan media edukasi berupa presentasi PowerPoint dan leaflet. Evaluasi dilakukan terhadap 30 siswa menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang mengukur aspek pengetahuan mengenai definisi obat, jenis obat yang berpotensi disalahgunakan, faktor risiko, dampak kesehatan, serta strategi pencegahan. **Hasil:** Analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, dengan median nilai pre-test sebesar 70,00 (min-max; 60–90) meningkat menjadi 89,69 (min-max 60–100) pada post-test. Sebagian besar responden mencapai kategori pengetahuan tinggi dengan rentang nilai 90–100 setelah intervensi. Hasil uji statistik Wilcoxon signed-rank menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berbasis penyuluhan efektif dan peran serta aktif peserta efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pemanfaatan obat secara rasional dan pemahaman tentang penyalahgunaan obat. Implementasi program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan direkomendasikan sebagai strategi preventif dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan obat secara rasional dan pencegahan penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

Keyword :

Drug Abuse, Adolescents, Health Education, Counseling, Knowledge.

ABSTRACT

Introduction: Substance abuse among adolescents is a public health issue that is on the rise and is closely linked to low levels of knowledge, high curiosity, and the influence of the social environment. This community service activity aims to evaluate the effectiveness of an educational intervention in improving students' knowledge and awareness regarding the dangers of substance abuse at SMK NU 1 Babat. **Method:** A quasi-experimental approach using a one-group pretest–posttest design with active participant involvement. The intervention was delivered through lectures, interactive discussions, and the use of educational media such as PowerPoint presentations and leaflets. An evaluation was conducted on 30 students using pre-test and post-test instruments that measured knowledge regarding the definition of drugs, types of drugs with abuse potential, risk factors, health impacts, and prevention strategies. **Results:** Data analysis revealed a significant increase in knowledge scores, with the median pretest score of

70.00 (min–max: 60–90) rising to 89.69 (min–max: 60–100) on the posttest. Most respondents achieved the high knowledge category with scores ranging from 90 to 100 after the intervention. **Results** from the Wilcoxon signed-rank test showed a statistically significant difference between pre-test and post-test scores ($p < 0.05$). **Conclusion:** These findings indicate that education-based interventions and active participant engagement are effective in increasing adolescents' knowledge and awareness regarding the rational use of medications and their understanding of medication misuse. The implementation of structured and sustainable educational programs is recommended as a preventive strategy to improve knowledge about the rational use of medications and prevent medication misuse among adolescents.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:**Amalia Dwiyanis Ruhmana**Email: amaliadwiyr08@gmail.com

Article history

Received date : 04 Mei 2026

Revised date : 25 Mei 2026

Accepted date : 27 Juli 2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial berlangsung tanpa henti, penyalahgunaan obat menjadi salah satu masalah paling signifikan yang dihadapi oleh masyarakat (Yusup, 2024). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kesehatan bukan sekadar bebas dari penyakit atau kekurangan, melainkan juga mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan (Hidayat *et al.*, 2024). Di Indonesia, tingkat penyalahgunaan obat-obatan terlarang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada usia 15 - 24 tahun sekitar 1,30% - 1,87%, pada usia 25 - 49 tahun sekitar 2,02% - 2,40%, dan pada usia 50 - 64 tahun sekitar 1,00% - 1,88% dari total seluruh penduduk Indonesia yang sudah melakukan penyalahgunaan napza pada tahun 2019-2021 (Dewi *et al.*, 2024).

Penyalahgunaan obat, atau drug abuse, adalah penggunaan obat yang berlebihan, maladaptif, atau adiktif tanpa tujuan medis yang jelas, sering kali untuk mencapai sensasi menyenangkan yang mempengaruhi otak. Penyalahgunaan ini dapat menimbulkan masalah sosial, psikologis, dan fisik dan umumnya terjadi di kalangan remaja hingga orang dewasa (Pratiwi *et al.*, 2023). Faktor penyebab penyalahgunaan obat di kalangan remaja antara lain rendahnya pengetahuan, tekanan teman sebaya, kondisi keluarga yang kurang harmonis, serta lemahnya kontrol sosial dari masyarakat (Pannyiwi *et al.*, 2025).

Obat yang sering disalahgunakan umumnya memiliki karakteristik psikoaktif, digunakan oleh orang-orang dengan berbagai motivasi, rasa penasaran dan pengaruh dari teman. Penggunaan obat yang pada mulanya ditujukan untuk meredakan gejala penyakit berubah menjadi kecanduan karena membuat penggunaanya merasa nyaman (Pratiwi *et al.*, 2023). Contoh penyalahgunaan obat yang sering terjadi adalah Dextromethorphan, yang merupakan komponen umum dalam obat batuk bebas terbatas. Obat ini menjadi pilihan populer di kalangan remaja karena harganya yang relatif murah, ketersediaan yang luas, dan status legalnya yang memungkinkan pembelian tanpa resep dokter. Dextromethorphan, dianggap memiliki risiko toksisitas yang rendah, dapat menimbulkan sejumlah efek samping pada sistem saraf pusat, seperti kebingungan, agitasi, dan kesulitan tidur. Penggunaan obat ini dalam dosis berlebihan dapat menyebabkan mual dan muntah, depresi pada sistem saraf pusat, vertigo, kelelahan, rasa mengantuk, kebingungan mental, serta penurunan fungsi pernapasan (Hidayat *et al.*, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik, komunikasi dengan orangtua peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba (Lusiana *et al.*, 2022). Penyuluhan Kegiatan ini dilakukan terhadap remaja karena sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko penyalahgunaan obat dan bahaya lainnya bagi kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula SMK NU 1 Babat, Desa Moropelang, Kabupaten Lamongan. Metode yang dilakukan yaitu melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab langsung. Kegiatan penyuluhan ini melalui beberapa tahapan diantaranya :

a. Tahap Persiapan

1) Survei Lokasi, Sasaran dan Mengurus Perizinan Pengabdian

Survey lokasi adalah tahap awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh tim. Berdasarkan pertimbangan tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMK NU 1 Babat.

2) Persiapan Materi Penyuluhan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun oleh tim pelaksana. Materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk *power point* (PPT) dan *leaflet*.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan tersebut mulai dilakukan pada pukul 09.00 WIB di Aula SMK NU 1 Babat. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta dan dilanjutkan dengan Pengabdian Mengenai Edukasi bahaya penyalahgunaan obat. Rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan *pre-test*

Sebelum dilakukan kegiatan, tim pelaksana membagikan kuesioner yang telah disusun tim pelaksana dan telah diuji validitas dengan hasil *P value* r tabel $> r$ hitung 0,3008 dan Uji Reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,743. Tujuan dari pelaksanaan *pre-test* yaitu untuk menggali pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya penyalahgunaan obat.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan media *power point* (PPT) dan media bantu *leaflet*. Pemberian materi dilakukan selama 30 menit dan diskusi selama 15 menit.

3) Pelaksanaan *post-test*

Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan *post-test*. Untuk mengukur pengetahuan siswa-siswi mengenai bahaya penyalahgunaan obat sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan obat.

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir adalah evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi oleh tim. Hasilnya kemudian dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

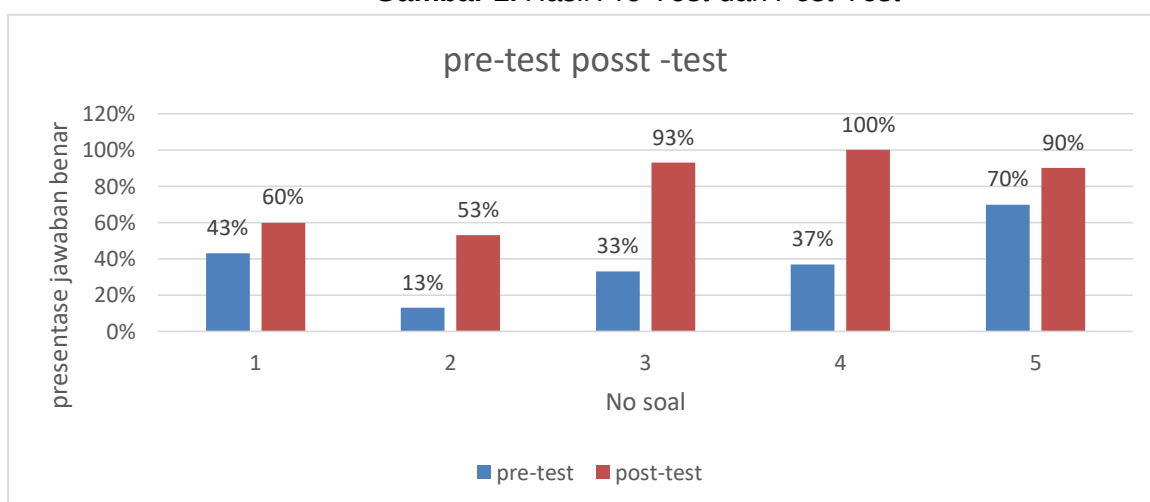
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK NU 1 Babat pada Senin, 13 April 2026, dengan melibatkan 30 siswa-siswi kelas X.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Kategori	n	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	14	46,7
		Perempuan	16	53,3
		Jumlah	30	100
2	Umur (Tahun)	15	8	26,7
		16	15	50
		17	7	23,3
		Jumlah	30	100

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa data dari 30 responden sebagian besar pada jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (53,3%), dan sebagian laki-laki sebanyak 14 responden (23,3%). Pada uji karakteristik umur sebagian besar pada umur 16 tahun sebanyak 15 responden (26,7%), umur 15 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), dan sebagian berumur 17 tahun sebanyak 7 responden (23,3%). Masa remaja merupakan fase transisi menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan neurobiologis, psikologis, dan sosial, sehingga rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan zat . Karakteristik remaja seperti rasa ingin tahu yang tinggi, emosi yang labil, dan kebutuhan akan pengakuan sosial dapat mendorong keterlibatan dalam perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba (Fitri & Asra, 2023). Selain itu, media sosial dan pengaruh kelompok sebaya menjadi faktor penting yang memperkuat risiko tersebut, karena kemudahan akses informasi dan dorongan untuk diterima dalam lingkungan pergaulan dapat memengaruhi keputusan remaja (Mardiana, 2018).

Gambar 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*



Berdasarkan **gambar 1** hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan edukasi tentang penyalahgunaan obat, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator yang diujikan. Pada soal nomor 1 yang membahas tindakan paling tepat dalam mencegah penyalahgunaan obat di kalangan remaja, persentase jawaban benar meningkat dari 43% menjadi 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran merupakan strategi utama dalam pencegahan penyalahgunaan obat pada remaja (Cahyani *et al.*, 2026). Edukasi kesehatan terbukti membantu remaja memahami risiko obat, sehingga mereka lebih mampu mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab (Damayanti Suhita, 2025).

Pada soal nomor 2 mengenai bahaya penggunaan obat tanpa resep atau petunjuk yang jelas, terjadi peningkatan dari 13% menjadi 53%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bahwa penggunaan obat tanpa pengawasan dapat menimbulkan efek samping serius, interaksi obat, serta risiko kesehatan yang tidak terkontrol. Penggunaan obat yang tidak tepat juga berpotensi menyebabkan resistensi obat pada kondisi tertentu, bahkan berujung pada kematian apabila digunakan secara tidak sesuai aturan (Pravil *et al.*, 2025).

Peningkatan signifikan juga terlihat pada soal nomor 3 yang membahas kemampuan menghadapi ajakan negatif, yaitu dari 33% menjadi 93%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya keberanian menolak ajakan yang berpotensi mengarah pada penyalahgunaan obat. Sikap tegas dalam menghadapi tekanan teman sebaya menjadi unsur penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat pada remaja (Damayanti Suhita, 2025).

Pada soal nomor 4 mengenai alasan obat yang bekerja pada sistem saraf pusat lebih berisiko disalahgunakan, persentase jawaban benar meningkat dari 37% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami bahwa obat yang memengaruhi sistem saraf pusat dapat menimbulkan efek euforia sehingga berpotensi tinggi untuk disalahgunakan (Humaedi *et al.*, 2022). Selain itu, obat tersebut memiliki risiko ketergantungan yang tinggi apabila digunakan tanpa pengawasan tenaga kesehatan (Yamin *et al.*, 2024).

Pada soal nomor 5 mengenai dampak jangka panjang penyalahgunaan obat, persentase jawaban benar meningkat dari 70% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bahwa penyalahgunaan obat dapat menyebabkan kerusakan organ, gangguan mental, serta ketergantungan jangka panjang (Yamin *et al.*, 2024). Paparan zat adiktif secara berulang juga dapat memicu perubahan permanen pada fungsi otak dan meningkatkan risiko kecanduan kronik (Nova *et al.*, 2024).

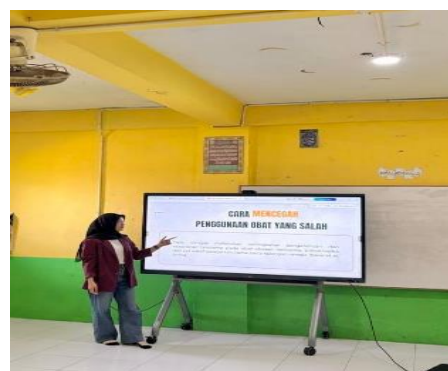
Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa penyampaian materi edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai bahaya penyalahgunaan obat serta upaya pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja serta memperkuat perilaku preventif terhadap penyalahgunaan obat (Hasibuan & Joharmi, 2025).

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Indikator	Median (Minimum,Maksimum	P Value
Pre-Post Test	70,00(60,90) – 89,69(60,100)	0.000*

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap nilai pre-test dan post-test pada 30 responden, diperoleh nilai median *pre-test* sebesar 70,00 dengan rentang nilai minimum–maksimum 60–90, sedangkan media *post-test* meningkat menjadi 89,69 dengan rentang 60–100. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi yaitu P value = 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang menggunakan *PowerPoint* dan *leaflet* dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan edukasi. Penyampaian materi secara langsung melalui ceramah memudahkan peserta menerima informasi secara runtut dan terarah (A'yun *et al.*, 2025). Penggunaan media visual seperti *PowerPoint* membantu memperjelas materi sehingga lebih mudah dipahami, sedangkan *leaflet* berperan sebagai sarana pengingat yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai (Alfath *et al.*, 2026). Pemanfaatan berbagai media secara terpadu terbukti mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Dengan demikian, keberhasilan intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh strategi penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode dan media edukasi yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan serta pencapaian tujuan pembelajaran.





Gambar 2. Pelaksanan Kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi bahaya penyalahgunaan obat pada siswa SMK NU 1 Babat melalui metode ceramah, diskusi, dan media leaflet. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, yang dibuktikan dari adanya peningkatan nilai pre-test dan post-test. Edukasi yang telah diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis obat yang sering disalahgunakan, dampak kesehatan, serta upaya pencegahannya. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk menggunakan obat secara benar dan menghindari penyalahgunaan obat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, E. Q., Hafidzoh, Setiani, H., Nadilah, Silfiyanti, R., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis Model pembelajaran Ceramah Direct Instruction Dengan Metode Ceramah. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11, 230–239.
- Alfath, H. N., Santoso, H., & Dharmawan, L. (2026). Desain Grafis dalam Visualisasi PowerPoint Materi Pembelajaran Terhadap Pemahaman Siswa SMK Wikrama Bogor. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(3), 2498–2507.
- Arba, M., Muliadi, R., Arfan, A., & Mahmudah, R. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Obat Keras Pada Remaja di Sma Negeri 1 Soropia. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(2), 60-66.
- Cahyani, N., Rahmat, A., Juliana, N., Rahim, A., L, N. E. S., Naningsi, A., Putri, F., Pratama, F. R., & Nurjuma, W. D. (2026). Strategi Kolaborasi Pencegahan dan Penanganan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Kelurahan Butung Butung, Kecamatan Katobu. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Karya Persada Muna*, 02, 85–89.

- Dewi, M. S., Sagala, A. A. T., Yustika, D. I., Syaori, D. S., Oktaviona, N., & Safni, T. W. (2024). Edukasi Bahaya Penyalagunaan Obat (NAPZA) pada Generasi Muda di SD Kecamatan Sukatani. *Jurnal Medika Mengabdi*, 01(01), 10–16.
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 66–75.
- Fristiohady, A., Kasman, R., Ambarwati, A., Hasim, E., Muh, L., & Jasar, W. O. S. (2026). EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 2 KENDARI. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 668-673.
- Hasibuan, F. H., & Joharmi, B. (2025). *Edukasi Kesehatan Remaja tentang Pola Hidup Sehat dan Pencegahan Perilaku Berisiko di Lingkungan Sekolah*. 04, 517–523.
- Hidayat, T., Sartika, T. D., F, R. S. N., Mardina, W., & A, Nabila Nur Najma, M. R. F. (2024). Penyuluhan Tentang Penyalahgunaan Obat-obatan Tertentu Tertentu Sebagai Pencegahan Perilaku Penyimpanan Sosial Dikalangan Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4481–4491.
- Humaedi, Salma Salsabiela, Nalisha Putri Rianoorlneke Rossa Caroline, N. (2022). *Tinjauan Efek Penyalahgunaan Dextromethorphan: Literature Review Salma*. 12, 153–158.
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialiasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanity And Medicine*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I3.109>
- Mardiana. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Pidana Narkotika di Sulawesi Tenggara. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.15575/cjik.xxix.xxx>
- Nova, R., Abdullah, D., Rinaldy, A., Rahmadhoni, B., Chan, Z., & Baiturrahmah, U. (2024). *Bahaya napza bagi kesehatan dan perkembangan intelektual anak usia sekolah*. 2(4), 1126–1140.
- Pannyiwi, R., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Nurhaedah, & Hastutiningtyas, W. R. (2025). Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Obat Bebas Dan Psikotropika di Kalangan Remaja. *Sahabat Sosial Jurnal PEngabdian Masyarakat*, 3(4), 883–891.
- Pratiwi, Y., Lestari, I., Ramadhani, A. P., & Cenora, C. (2023). Edukasi penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja pada siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Pravil M. Tambunan, Bunga Rimta Barus, Muflihah Fujiko, E. G. (2025). Edukasi Bahaya Penggunaan Obat Tanpa Resep Dan Penyalahgunaan Obat Di Desa Marindal 1,

- Patumbak Deli Serdang. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDIMAS*, 5(123), 123–130.
- Suhita, D., & Nugraheni, J. P. (2025). Edukasi Dan Pencegahan Narkoba: Membentuk Remaja Berkarakter Kuat Dan Berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98–106.
- Tambunan, P. M., Barus, B. R., Fujiko, M., & Ginting, E. (2025). EDUKASI BAHAYA PENGGUNAAN OBAT TANPA RESEP DAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI DESA MARINDAL 1, PATUMBAK DELI SERDANG. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 123-130.
- Yamin, M., Jufri, A. W., Andra, K., & Riyanto, A. (2024). Sosialisasi Jenis Zat Adiktif dan Psikotropika serta Dampaknya terhadap Kesehatan di SMPN 1 Gunungsari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*.
- Yusup, Y. (2024). Dampak Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Obatan Terlarang Di Masyarakat. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 42–47.